

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Objek penelitian melibatkan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini mencakup 22 perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2022. Setelah melakukan pembatasan terhadap jumlah populasi, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan tekstil untuk tahun 2019-2022. Oleh karena itu, selama periode empat tahun, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 40 sampel. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Nonprobability Sampling, khususnya purposive sampling, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tekstil yang konsisten menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan disajikan dari periode 2019-2022
2. Perusahaan tekstil yang memiliki data keuangan yang lengkap sesuai dengan dibutuhkan peneliti untuk memenuhi variabel yang diteliti, yaitu *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, *Closing Price*, Komposisi Dewan Direksi (DD) dan Komposisi Dewan Komisaris (DK)

Tabel 3. 1 Daftar Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ERTX	Eratex Djaja Tbk
2.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
3.	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk
4.	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
5.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
6.	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk
7.	ARGO	PT Argo Pantes Tbk
8.	INOV	PT. Inocycle Technology Group Tbk
9.	MYTX	PT. Asia Pasific Investama Tbk
10.	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk

A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi suatu variabel agar lebih substantif yaitu digunakan dengan menjelaskan ciri-ciri secara spesifik. Dengan harapan peneliti bisa mendapatkan alat ukur berdasarkan karakteristik variabel yang mendefinisikan konsep dalam penelitian tersebut (Saprudin & Hasyim, 2020). Penelitian ini menggunakan skala rasio untuk mengukur variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang diukur dengan *Price to Earnings Ratio* (PER), adalah rasio yang mengukur harga saham perusahaan dibandingkan dengan laba bersih per saham (Earnings Per Share, EPS). Rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap dolar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. *Price to Earnings Ratio* (PER) memiliki hubungan yang erat dengan penilaian nilai perusahaan karena rasio ini memberikan gambaran tentang bagaimana pasar menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan. Hubungan antara *Price to Earnings Ratio* (PER) dengan nilai perusahaan adalah bahwa *Price to Earnings Ratio* (PER) membantu investor dan analis menilai apakah saham perusahaan tersebut dihargai dengan benar di pasar. Dengan memahami *Price to Earnings Ratio* (PER), investor dapat membuat keputusan

yang lebih informasional tentang apakah akan membeli, menjual, atau mempertahankan saham suatu perusahaan. *Price to Earnings Ratio* memberikan wawasan tentang ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba dan risiko yang terkait dengan perusahaan tersebut, sehingga menjadi alat penting dalam penilaian nilai perusahaan secara keseluruhan.

Variabel independen terdiri dari Profitabilitas dan Harga Saham. Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan modal yang diberikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih (Pertiwi & Pratama, 2011). ROE dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. Ini memberikan pemahaman tentang seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dari setiap dolar modal yang dimiliki pemegang saham. ROE adalah salah satu indikator kunci kinerja keuangan sebuah perusahaan dan digunakan oleh investor dan analis untuk mengevaluasi profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang tersedia, yang sering kali dianggap sebagai indikator kinerja yang baik dan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, ROE yang rendah dapat menurunkan minat investor dan mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif.

Harga saham diukur dengan harga penutupan (*Closing Price*) pada pasar riil. *Closing price* merupakan harga terakhir di mana saham diperdagangkan pada akhir sesi perdagangan di pasar saham (Samosir dkk., 2022). Harga penutupan ini menjadi acuan penting bagi investor dan analis dalam menentukan nilai saham, karena mencerminkan aktivitas perdagangan terakhir yang terjadi di pasar dan memberikan gambaran tentang sentimen pasar terhadap saham tersebut. Hubungan antara harga saham dengan nilai perusahaan adalah bahwa harga saham mencerminkan persepsi pasar tentang nilai sebenarnya perusahaan tersebut. Ketika harga saham naik, hal itu dapat mengindikasikan bahwa pasar percaya bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, kinerja keuangan yang kuat, atau potensi keuntungan yang tinggi di masa depan. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat mengindikasikan ketidakpastian atau kekhawatiran terkait dengan

kinerja perusahaan, situasi pasar, atau faktor-faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, harga saham dapat dianggap sebagai refleksi dari nilai intrinsik perusahaan dan persepsi pasar terhadap prospeknya.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, yang diproksikan dengan komposisi Dewan Direksi (DD) dan komposisi Dewan Komisaris (DK). Komposisi Dewan Direksi (DD) memainkan peran penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) karena mereka bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis dan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dalam praktik GCG yang baik, dewan direksi harus terdiri dari individu yang memiliki keahlian, pengalaman, dan independensi yang sesuai, serta mewakili kepentingan seluruh pemangku kepentingan perusahaan, sehingga dapat memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan. Komposisi Dewan Komisaris merupakan elemen krusial dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), karena mereka berfungsi sebagai pengawas utama terhadap kebijakan dan kinerja manajemen perusahaan. Dalam GCG yang efektif, dewan komisaris harus terdiri dari anggota yang memiliki kompetensi, pengalaman, dan independensi yang memadai, serta mampu menjalankan fungsi pengawasan dengan objektivitas dan integritas tinggi, guna memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta melindungi kepentingan pemangku kepentingan (Fajri dkk., 2022).

Variabel moderasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel moderasi. Apakah variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji Data Panel dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M_1 + \beta_4 M_2 + \beta_5 X_1 * M_1 + \beta_6 X_1 * M_2 + \beta_7 X_2 * M_1 + \beta_8 X_2 * M_2$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Harga Saham

M_1 : Dewan Direksi (DD)

M_2 : Dewan Komisaris (DK)

$X_1 * M_1$: Interaksi Profitabilitas dengan DD

$X_1 * M_2$: Interaksi Profitabilitas dengan DK

$X_2 * M_1$: Interaksi Harga Saham dengan DD

$X_2 * M_2$: Interaksi Harga Saham dengan DK

$\beta_1 - \beta_8$: Koefisien regresi

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Profitabilitas X_1	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Stlh Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
Harga Saham X_2	Harga saham diukur menggunakan harga penutupan (closing price) dalam Rupiah (Rp)
Nilai Perusahaan Y	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share}}$
GCG M_1 M_2	$DD = \sum \text{Dewan Direksi}$ $DK = \sum \text{Dewan Komisaris}$

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara

tidak langsung. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tekstil yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data ini diakses melalui website resmi BEI, yaitu dari situs resmi *Indonesia Stock Exchange* (IDX) www.idx.co.id dan melalui website Yahoo Finance yaitu dari situs resmi finance.yahoo.com

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dan informasi yang mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumenter. Teknik ini melibatkan pengumpulan, pencatatan dan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan tekstil yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atau diakses melalui situs resmi *Indonesia Stock Exchange* (IDX) www.idx.co.id dan situs resmi Yahoo Finance.

E. Teknik Analisis Data

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan Uji Data Panel. Sebelum melakukan analisis tersebut, langkah awal yang perlu dilakukan adalah Uji Statistik Deskriptif dan Uji asumsi Klasik.